

Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Indonesia Tahun 2018-2023
SKRIPSI



Oleh:

Nama : Satria Hanggar Widodo
Nomor Mahasiswa : 20313106
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Indonesia Tahun 2018-2023

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata-1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Satria Hanggar Widodo
Nomor Mahasiswa	: 20313106
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Desember 2024

Penulis,

The image shows an official stamp of Universitas Islam Indonesia (UII) with the text "METERAKAT TEMPIL" and a handwritten signature over it.

Satria Hanggar Widodo

PENGESAHAN

Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Indonesia Tahun 2018-2023

Nama : Satria Hanggar Widodo

Nomor Mahasiswa : 20313106

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 20 Desember 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Mohammad Bakti Hendrie Anto, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Indonesia tahun 2018-2023

Disusun oleh : SATRIA HANGGAR WIDODO

Nomor Mahasiswa : 20313106

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Januari 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Penguji : Prof. Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

(Q.S. Al-Baqarah, 195)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah, 5)

“Salah satu cara melakukan pekerjaan yang hebat adalah dengan mencintai apa yang kamu lakukan” (Steve Jobs)

“Kalau mimpinya besar usahanya tidak boleh kecil”

“Mensyukuri hari ini, mengikhlaskan hari kemarin, dan menjadi lebih baik lagi untuk hari esok”

“Mimpikan, Pikirkan, Ucapkan, Lakukan, Konsisten”

“Tidak ada yang peduli dengan susahmu, maka tunjukkan saja senangmu”

“Bersinarlah tanpa meredupkan cahaya orang lain”

“Fortis, Fortuna, Adiuvat” (John Wick)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala pertolongan, kesehatan, kemudahan, kekuatan, dan karunia-Nya bagi penulis sedari awal dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat bertahan sampai akhir di kala segala rintangan dan tantangan yang menerjang. Dengan segala rasa yang tidak bisa diungkapkan oleh kata dan suasana hati yang diutarakan dengan senyum riang gembira, skripsi ini tentunya penulis hadiahkan dan persembahkan kepada kedua orang tua tersayang yang telah memberikan banyak doa dan dukungan dalam segala proses selama masa perkuliahan sedari awal hingga sampai sekarang. Dukungan, harapan, hingga impian yang tinggi menjadi suatu pondasi yang kuat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih yang banyak terucap untuk bapak dan ibu yang telah memberikan doa terus-menerus, motivasi, dan rasa sabar yang sangat luar biasa untuk penulis, segala pencapaian yang ada hingga saat ini pastinya sangat sulit untuk dapat terwujud tanpa doa yang beliau panjatkan.

Penulis aturkan banyak terima kasih kepada sanak saudara yang telah memberi dukungan tambahan dan semangat serta berbagi pengalaman di dalam dunia perkuliahan dan di kehidupan setelah masa kuliah sehingga menjadi bensin tambahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga banyak penulis ucapkan kepada teman-teman kos teletubbies yang telah menjadi teman susah maupun senang dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini dan semoga sampai kelak suatu saat di masa mendatang masih menjalin tali silaturahmi. Terima kasih karena mereka sudah sangat terbuka dalam membantu penulis yang mana sekiranya menjadi sesuatu yang sepertinya menjadi hal yang merepotkan ini. Semoga segala hal baik yang telah dilakukan akan berbalik ke dalam diri kita masing-masing dan semoga Allah SWT selalu memberi Ridho perbuatan baik kita dan dihindarkan dari perbuatan menyimpang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat bertahan dalam segala rintangan dalam proses penulisan hingga akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Indonesia tahun 2018-2023” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia tercinta ini. Shalawat serta salam senantiasa pastinya ter curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberi banyak sekali pelajaran mengenai kehidupan sebagai mana seorang muslim semestinya serta syafaat yang selalu dinantikan kelak di hari akhir nanti.

Penulis merasa dan mengerti bahwa dalam menyusun skripsi ini sedari awal hingga akhir mengikutsertakan berbagai pihak yang senantiasa memberi semangat serta doa yang membuat skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan rasa sukacita. Melalui hal ini, dengan segala rasa kesungguhan hati penulis mengucapkan rasa syukur setinggi-tingginya dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- 1) Bapak Mohammad Beki Hendrie Anto, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan banyak sekali wawasan, arahan, pandangan, serta bimbingan dan meluangkan waktu beliau kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 2) Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- 3) Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec. Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- 4) Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Program yang dengan sabar telah memberikan ilmu pembelajaran, pengalaman, dan

pembangunan akan karakter selama penulis menempuh pendidikan di dalam ruang lingkup Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang tercinta ini.

- 5) Orang tua saya, Bapak Surasmin dan Ibu Sukasri yang tak ada hentinya mendoakan, memberi semangat, dan mendukung penulis hingga dalam prosesnya walau ada rintangan dan tantangan dapat terselesaikan dengan lancar seperti jalan tol.
- 6) Kakak-kakak saya, kak iwan, mas angga, mba deni, mba wiwid dan saudara lainnya yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagi penulis.
- 7) Teman-teman kost teletubbies Tashim, Pixar, Imron yang telah membantu sedari awal hingga akhir dan memberikan semangat terus serta mendukung terselesainya skripsi ini dan teman-teman ettguraw semua serta teman-teman penulis yang lain.
- 8) Diri sendiri yang telah kuat berjuang dari awal masa perkuliahan hingga sampai detik ini di kala banyak sekali percobaan dalam perjalanan hidup ini baik itu senang maupun susah. Tetaplah menjadi pribadi yang kuat brou dan kejar impianmu setinggi mungkin dan jangan sampai putus asa dikala cobaan menerpa. Fortis Fortuna Adiuvat.
- 9) Terakhir, untuk semua pihak yang tak bisa penulis sebut namanya satu persatu dan juga sudah ikut membantu selama proses penulisan skripsi ini dengan memberikan semangat dan doa-Nya. Semoga segala perbuatan baik kembali ke diri kalian jauh lebih baik lagi kawan semua.

Dengan terselesainya skripsi ini tentunya juga membuat penulis menyadari bahwa di dalamnya masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik yang kuasa. Maka dari itu, penulis meminta maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan maupun kekeliruan yang ada. Semoga adanya skripsi dapat menjadi suatu hal yang bermanfaat karena sebaik-

baiknya orang adalah dia yang dapat bermanfaat bagi orang lainnya. Semoga kita semua tetap di dalam perlindungan Allah SWT. Amiin

Yogyakarta, 20 Desember 2024

Penulis

Satria Hanggar Widodo

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
Kajian Pustaka dan Landasan Teori	10
2.1 KAJIAN PUSTAKA	10
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Tenaga Kerja	15
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	15
2.2.3 Rata-rata Lama Sekolah (RLS).....	19
2.2.4 Upah Minimum	20
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	21

2.3.1	Hubungan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	21
2.3.2	Hubungan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	22
2.3.3	Hubungan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	23
2.4	Hipotesis Penelitian	24
2.5	Kerangka Penelitian	24
BAB III.....		25
METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	25
3.2	Definisi Variabel Operasional	25
3.3	Metode Analisis	28
3.3.1	Common Effects Model.....	29
3.3.2	Fixed Effects Model.....	30
3.3.3	Random Effects Model	30
3.4	Penentuan Model Regresi terbaik.....	31
3.4.1	Uji chow (Uji statistik-F).....	32
3.4.2	Uji hausman.....	32
3.4.3	Uji LM	33
3.5	Uji Statistik.....	33
3.5.1	Uji Simultan (Uji F)	34
3.5.2	Uji Parsial (Uji t)	34
3.5.3	Koefisien Determinasi (R ²)	35
BAB IV		36
Hasil dan Pembahasan.....		36
4.1	Deskripsi Data Penelitian	36
4.2	Hasil Pengolahan Data	37
4.3	Pemilihan Model Regresi.....	38
4.2.1	Uji Lagrange Multiplier.....	38

4.2.2	Uji Chow	39
4.2.3	Uji Hausman.....	40
4.4	Estimasi Model Terbaik.....	40
4.3.1	Uji Simultan (Uji F)	41
4.3.2	Uji t-statistik	42
4.5	Interpretasi Hasil	43
4.6	Pembahasan	44
4.6.1	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	44
4.6.2	Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	46
4.6.3	Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	47
BAB V.....		49
Kesimpulan dan Implikasi.....		49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Implikasi	50
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN.....		54
Lampiran I. Data Penelitian		54
Lampiran II. Hasil Estimasi CEM		63
Lampiran III. Hasil Estimasi FEM		63
Lampiran IV. Hasil Estimasi REM		64
Lampiran V. Uji Chow		65
Lampiran VI. Uji LM.....		66
Lampiran VII. Uji Hausman		67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Sebelumnya.....	14
Tabel 2 Statistik Deskriptif	37
Tabel 3 Pendekatan Model Regresi Data Panel.....	38
Tabel 4 Uji Lagrange Multiplier	39
Tabel 5 Uji Chow	39
Tabel 6 Uji Hausman.....	40
Tabel 7 Model Regresi Terpilih (Fixed Effect)	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2018-2023 (Persen).4

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan luas wilayah yang besar serta dengan tingkat kepadatan penduduk yang tergolong sangat tinggi diharapkan dapat menjadi peluang agar terwujudnya Pembangunan yang efisien dan efektif serta berkelanjutan melalui peranan sumber daya manusia, yaitu tenaga kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja sendiri merupakan indikator penting dalam analisis ekonomi dan sosial suatu negara yang dimana partisipasi tenaga kerja mencerminkan sejauh mana penduduk usia kerja terlibat dalam aktivitas ekonomi, baik dalam bentuk pekerjaan formal maupun informal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah dengan jenis data sekunder dalam bentuk analisis data panel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menggabungkan data dari BPS tahun 2018-2023. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Adapun dalam variabel independen yang digunakan dalam penelitian meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) di 34 Provinsi Indonesia. Hasil penelitian berdasarkan model terbaik FEM (*fixed effect model*) menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Sedangkan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Kata Kunci: Partisipasi Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, dan Upah Minimum Provinsi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan luas wilayah yang besar serta memiliki banyak pulau yang tersebar menjadikannya sebagai salah satu negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang tergolong sangat tinggi mencapai 278 juta jiwa di tahun 2023 (BPS, 2023), hal ini masih menjadikan Indonesia menduduki peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia. Dengan jumlah penduduk yang tinggi ini diharapkan dapat menjadikan peluang agar terwujudnya Pembangunan yang efisien dan efektif serta berkelanjutan melalui peranan sumber daya manusia, yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam memproduksi barang maupun jasa, maka dari itu tenaga kerja penting bagi suatu wilayah regional maupun negara (Krugman, P & Wells, R. 2008). Tingkat partisipasi angkatan kerja sendiri merupakan indikator penting dalam analisis ekonomi dan sosial suatu negara yang dimana partisipasi tenaga kerja mencerminkan sejauh mana penduduk usia kerja terlibat dalam aktivitas ekonomi, baik dalam bentuk pekerjaan formal maupun informal. Penelitian mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja ini memiliki relevansi yang tinggi karena berhubungan langsung dengan berbagai aspek pembangunan, seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan efektivitas kebijakan ketenagakerjaan. Salah satu alasan utama pentingnya meneliti tingkat partisipasi angkatan kerja untuk memahami dinamika pasar tenaga kerja. Tingginya partisipasi tenaga kerja dapat menunjukkan ekonomi yang berkembang dengan peluang kerja yang luas, sementara rendahnya partisipasi dapat menandakan adanya hambatan dalam akses terhadap pekerjaan, seperti kurangnya keterampilan, diskriminasi gender, atau-

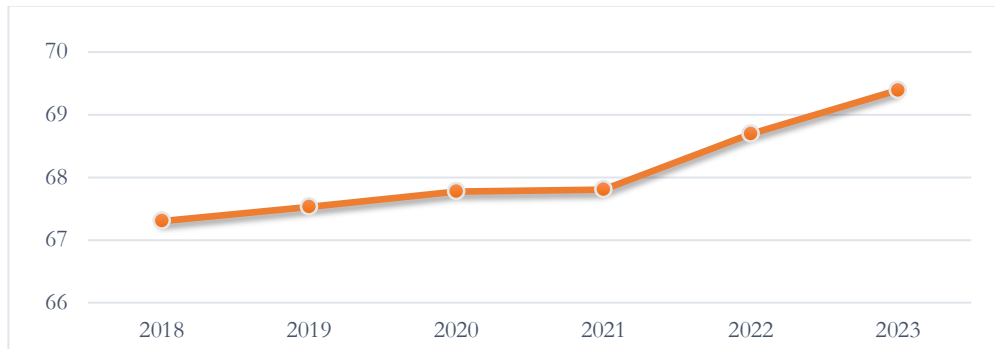
keterbatasan infrastruktur. Selain itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan ketenagakerjaan dan program pemerintah. Data mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran, seperti pelatihan keterampilan, hingga program penyesuaian bagi kelompok rentan seperti penyandang disabilitas atau pekerja usia lanjut. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, para pemangku kepentingan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, penelitian mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian terkait Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ini penting juga dilakukan karena TPAK sendiri merupakan salah satu indeks kesuksesan pembangunan ekonomi yang dimana semakin tinggi TPAK, maka semakin besar peluang suatu negara dalam menggerakkan perekonomiannya (Ikhsan, 2016).

Dalam suatu kondisi perekonomian sedang mengalami perkembangan yang pesat tidak begitu menjamin akan mudahnya dalam mencari suatu pekerjaan. Hal seperti ini dapat disebabkan karena kurangnya kesempatan kerja yang disediakan oleh pemerintah dengan jumlah angkatan kerja yang semakin lama semakin bertambah. Dengan kondisi yang seperti itu, permasalahan terkait jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja tidak dapat dan dianggap terpisah dalam proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional (riil) dalam jangka panjang dengan harapan bahwa dampak yang ditimbulkan dari proses pembangunan ekonomi nasional ini mempunyai keterkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah sendiri merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat saling mengelola akan sumber daya yang ada dengan menjalin kerja sama kemitraan antara pemerintah daerah itu sendiri dan pihak swasta guna menciptakan lapangan kerja yang nantinya dapat

merangsang dan memberikan stimulus terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan (Suparmoko, 2000). Melihat bagaimana keberhasilan pembangunan ekonomi nasional dapat dimulai dengan melihat akan signifikansi pembangunan di daerah yang dalam prosesnya pastinya terdapat pengaruh dari kebijakan-kebijakan terkait yang pastinya berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui produk domestik bruto (PDB) di tingkat negara, sedangkan dalam tingkat daerah melalui pengukuran produk domestik regional bruto (PDRB). Semakin tinggi tingkat PDRB suatu daerah mencerminkan bahwa *output* yang dihasilkan lebih tinggi dan diharapkan mampu menyerap tingkat partisipasi angkatan kerja yang lebih tinggi di daerah. Selain hal tersebut, ketersediaan akan tenaga kerja juga sangat diperlukan dalam menopang proses pembangunan, ketersediaan akan kuantitas dari tenaga kerja yang memadai dapat membantu proses pembangunan lebih cepat terlaksana dengan efisien dan kualitas daripada tenaga kerja itu sendiri dapat membantu agar proses Pembangunan berjalan lebih efektif. Tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya paling penting dalam proses pembangunan, karena sebagai faktor produksi tentunya diperlukan dalam prosesnya. Melihat kondisi yang terjadi sekarang dengan melimpahnya kuantitas tenaga kerja dapat memberikan sentimen positif dalam kegiatan perekonomian lebih berkembang dengan cepat karena meningkatkan laju proses produksi sehingga diharapkan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Namun, dilain sisi dengan melimpahnya tingkat tenaga kerja seperti ini dapat menyebabkan semakin tingginya angka pengangguran karena kurangnya akan tenaga kerja yang terserap dalam berbagai lapangan pekerjaan yang ada. Kondisi terkait permasalahan partisipasi angkatan kerja ini rasanya tengah dialami di berbagai provinsi di Indonesia. Hal tersebut didasari karena Indonesia dengan banyaknya provinsi yang ada serta jumlah penduduk usia kerja kian naik di tiap tahunnya. Untuk dapat mengetahui Tingkat Partisipasi Angkatan

Kerja (TPAK) di Indonesia selama enam tahun yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2023 dapat kita lihat pada uraian data berikut.



Gambar 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2018-2023 (Persen)

Sumber : BPS, 2024 (diolah)

Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia secara umum dari tahun 2018-2023 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tertinggi di tahun 2023 sebesar 69,39% atau naik sekitar 0,7% dari tahun sebelumnya dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah berada di tahun 2018 sekitar 67,3%. Adapun menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2023 provinsi dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tertinggi berada di Provinsi Bali sebesar 77,09% yang disusul setelahnya yaitu Provinsi Papua sebesar 76,45%. Untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah di tahun 2023 berada di Provinsi Maluku sebesar 63,51% dan disusul setelahnya yaitu Provinsi Sulawesi Utara sebesar 63,73%. Ketika mulai terjadinya pandemi covid-19 yang memporak-porandakan perekonomian domestik hingga global, TPAK masih mengalami kenaikan meskipun tidak begitu signifikan. Dalam situasi ekonomi yang baik seperti pertumbuhannya tinggi dan banyak peluang kerja, TPAK akan cenderung meningkat. Akan tetapi, ketika perekonomian sedang mengalami penurunan akan membuat tingkat pengangguran meningkat dan TPAK

menurun. Kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ini apabila tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan dapat meningkatkan angka kemiskinan yang dimana apabila partisipasinya tinggi akan tetapi lapangan pekerjaannya berkurang dapat menimbulkan suatu defisit finansial di Masyarakat karena dia tidak mendapat pekerjaan yang menjadikannya tidak memiliki pemasukan dan nantinya berimbas terhadap daya konsumsi Masyarakat yang menurun.

Dalam konteks regional, TPAK sering kali menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar daerah satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya seperti perbedaan tingkat pendidikan, tingkat pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah pusat ataupun setempat terkait tenaga kerja. Misalnya, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki TPAK yang lebih tinggi. Sebaliknya, daerah dengan Tingkat PDRB-nya rendah sering kali mengalami TPAK lebih rendah dikarenakan untuk mengakses Tingkat Pendidikan lebih tinggi memerlukan biaya berlebih dan sulit dicapai ketika suatu daerah tersebut Tingkat PDRB-nya rendah. Hal seperti ini diakibatkan dari rata-rata pendapatan per kapita daerah tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. PDRB sendiri berperan sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang dimana peningkatan PDRB dapat meningkatkan aktivitas produksi dan konsumsi, sehingga memerlukan lebih banyak tenaga kerja. Menurut Teori yang dikemukakan oleh Keynes, PDRB dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan asumsi bahwa peningkatan PDRB akan meningkatkan permintaan barang dan jasa, sehingga meningkatkan permintaan tenaga kerja. Peningkatan PDRB juga dapat meningkatkan pendapatan riil Masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi dan produksi, sehingga memerlukan lebih banyak lagi tenaga kerja. Dalam survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 tingkat PDRB tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta dengan nominal mencapai Rp 2.050,466 triliun dan tingkat PDRB terendah berada di Provinsi

Gorontalo sebesar Rp 31,648 triliun terpaut jauh sekali dengan DKI Jakarta. Wajar saja DKI Jakarta dapat mencapai tingkat PDRB tertinggi karena masih menjadi pusat perekonomian nasional sehingga banyak lini bisnis terpusat disana dan membantu mendorong akan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wara, 2016) bertambahnya penduduk dengan disertai meningkatnya angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan tenaga kerja yang lebih banyak dapat dikatakan akan menambah laju tingkat produksi, sedangkan untuk pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya juga lebih luas. Kemudian dapat dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung kepada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja yang ada di dalamnya.

Dalam proses guna mencapai suatu tujuan perekonomian yang efektif dan berkelanjutan, pastinya terdapat beberapa indikator selain daripada indikator yang pasti secara umum diketahui banyak orang yaitu, PDRB. Selain PDRB tersebut, terdapat salah satu indikator dalam upaya mencapai tujuan ekonomi dimana melalui peranan tenaga kerja, yaitu tingkat pendidikan. Dalam suatu proses produksi, kinerja seseorang dalam menjalankan kegiatannya perlu akan hal yang berkompeten agar proses produksi dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Tingkat kompetensi seseorang guna mencapai suatu standar kualitas yang baik dapat dilihat melalui tingkat pendidikannya yaitu rata-rata lama dia menggapai ilmu pengetahuan. Tingkat pendidikan ini juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan TPAK. Sesuai dengan Teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Gary Becker (1964) menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan produktivitas individu, sehingga mereka lebih kompetitif di dalam pasar tenaga kerja. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk-dipekerjakan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi, pada

kenyataannya saat ini akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih menjadi suatu tantangan besar di negara ini. Banyak daerah di Indonesia, terutama daerah terpencil seperti Papua di bagian pedalaman serta Indonesia bagian timur lainnya yang masih minim sekali fasilitas akan Pendidikan didirikan disana sehingga menjadi kondisi yang sangat memprihatinkan dan terasa kurang adil karena belum adanya pemerataan tingkat pendidikan kita. Selain itu, (Todaro & Smith, 2006) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat menghasilkan kualitas akan pekerja itu sendiri yang lebih produktif dikarenakan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, membuka lebih banyak pilihan pekerjaan, mendorong pengembangan keterampilan, dan menurunkan angka buta huruf.

Menurut (Mankiw, 2012), terdapat 10 prinsip ekonomi yaitu Keputusan berdasarkan *trade-off*, *opportunity cost*, *marginity* (berpikir rasional untuk mendapatkan keuntungan), respons terhadap insentif, aktivitas perdagangan yang menguntungkan pihak terlibat, pasar sebagai pusat aktivitas ekonomi, peran pemerintah dalam proses produksi, standar hidup negara bergantung pada produksi, inflasi terjadi akibat terlalu banyak jumlah uang beredar, *trade-off* antara pengangguran dan inflasi. Dalam sepuluh prinsip ekonomi tersebut pada prinsip ketiga yang dimana berpikir rasional untuk mendapatkan keuntungan menandakan bahwa setiap manusia akan melakukan pertimbangan secara logis terhadap suatu nilai tambah. Apabila terdapat suatu kenaikan nilai dimana menjadi suatu tambahan yang bermanfaat bagi manusia tersebut, maka mereka akan berlomba dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai tambah tersebut. Fenomena kenaikan akan upah minimum kerap terjadi hampir setiap tahun, terlebih saat hari buruh setiap tanggal 1 Mei para buruh/karyawan sering melakukan demonstrasi berharap akan upah mereka dinaikkan. Para buruh/karyawan dan pekerja lainnya pasti merasa bagaimana kenaikan harga-harga barang pokok dan kebutuhan yang lainnya tiap tahunnya, akan tetapi upah tak kunjung mengalami kenaikan yang cukup merugikan bagi mereka. Kenaikan upah minimum seperti ini

menjadi suatu hal yang membingungkan bagi kedua belah pihak, yaitu pengusaha dan pekerja. Apabila upah minimum ini naik, para pengusaha akan merasa sedikit keberatan karena harus membayar upah yang mungkin lebih tinggi dari sebelumnya dan dapat meningkatkan *fixed cost* dari Perusahaan itu sendiri. Sedangkan sebaliknya apabila upah tersebut mengalami kenaikan para pekerja pastinya akan merasa senang, tetapi kesempatan kerja akan berkurang karena otomatis Perusahaan mungkin saja mengurangi jumlah karyawannya terlebih dalam industri padat modal yang lumayan banyak tenaga kerjanya menggunakan mesin daripada manusia. Dilain sisi, kenaikan upah minimum ini dapat menjadi suatu stimulus atau reaksi bagi penduduk usia kerja untuk terjun ke dalam pasar tenaga kerja dan diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja. Rata-rata upah minimum di seluruh provinsi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018 – 2023 dari yang awalnya Rp2.268.874 menjadi Rp2.921.969 atau meningkat sebesar Rp653.095. Pada tahun 2018 provinsi yang memiliki upah minimum paling tinggi adalah DKI Jakarta sebesar Rp.3.648.036 dan yang terendah adalah D.I. Yogyakarta sebesar Rp1.454.154. Sedangkan, pada tahun 2023 provinsi yang memiliki upah minimum tertinggi masih dipegang oleh provinsi DKI Jakarta sebesar Rp4.901.798 dan yang terendah adalah Jawa Tengah sebesar Rp.1.958.170 (BPS, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023?
- 2) Bagaimana pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023?
- 3) Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023?

1.3 Tujuan penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Besar harapan manfaat dari penelitian ini bagi peneliti maupun pihak lain, yaitu:

- Penelitian ini diharapkan menjadikan suatu pemahaman dan pengalaman baru bagi penulis mengenai permasalahan serta beberapa faktor yang dapat memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia.
- Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai kebijakan yang telah dilaksanakan dan menjadi acuan dikemudian hari untuk mempertimbangkan terkait kebijakan terbaik yang akan diambil pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan di bidang ketenagakerjaan.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber Pustaka dalam Upaya pengembangan penelitian selanjutnya di bidang ketenagakerjaan Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Sebelum melakukan suatu penelitian pastinya diperlukan akan suatu informasi yang relevan dengan topik maupun objek dari penelitian kita yang dapat membantu kita dalam proses mencerna suatu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga menambah wawasan dan gambaran akan bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi. Selain hal tersebut, penelitian sebelumnya dapat menjadi referensi bagi penulis untuk mengembangkan pola pemikirannya yang nantinya membantu akan proses penyusunan penelitiannya dimana hal ini menjadikan suatu tugas akhir dalam masa perkuliahan. Berikut dapat penulis paparkan mengenai beberapa penelitian sebelumnya yang telah disaring dan sekiranya menjadi sumber topik untuk penelitian ini, yaitu:

Ikhsan, (2016). Meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan variabel independen yaitu Penduduk Usia Kerja, Rata-rata Lama Sekolah, dan Upah Minimum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penduduk Usia Kerja dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2014, Sedangkan Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2014.

Wara, (2016). Meneliti tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014, Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014. Sedangkan Investasi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.

Yuliana, E. (2018). Meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Muda di Indonesia tahun 2010-2017. Metode yang digunakan adalah analisis data panel dengan variabel independen yang digunakan yaitu Jam Kerja, Pendidikan Tinggi, Upah dan PDRB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upah berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Muda di Indonesia tahun 2010-2017, dan PDRB berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Muda di Indonesia tahun 2010-2017. Sedangkan Pendidikan Tinggi dan Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Muda di Indonesia tahun 2010-2017.

Wahyuni & Anis, (2019). Meneliti tentang pengaruh Investasi Luar Negeri, Pendidikan, dan Teknologi Informasi-Komunikasi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2013-2017. Metode yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi Luar Negeri berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2013-2017, sedangkan Pendidikan dan Teknologi Informasi-Komunikasi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2013-2017.

Wahyuningtias, R. (2019). Meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan variabel independen yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, Pendidikan, dan Rumah Tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan Rumah Tangga berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2018, Pendidikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2018.

Sedangkan Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2018.

Maulana et al., (2022). Meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2011-2020. Metode yang digunakan adalah analisis data panel dengan variabel independen yaitu Rata-rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Angka Harapan Hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2011-2020, sedangkan Upah Minimum dan Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2011-2020.

Ariesti & Asmara. (2023). Meneliti tentang pengaruh Penduduk Usia Kerja, Rata-rata Lama Sekolah, Upah Minimum Provinsi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2021. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2021. Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2021. Sedangkan Penduduk Usia Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2021.

Di atas merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dikumpulkan oleh penulis guna memberikan referensi tambahan dan melihat akan seberapa pengaruh PDRB, Rata-rata Lama Sekolah, Upah Minimum Provinsi terhadap partisipasi angkatan kerja. Suatu perbedaan pastinya harus ada di dalam penelitian ini karena informasi yang ada pasti selalu baru di tiap tahunnya. Oleh karena itu, beberapa pembaruan atau dapat dikatakan perbedaan penelitian ini dengan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu mengenai lokasi penelitian yang diambil lebih luas jangkauannya dengan mencakup keseluruhan provinsi di Indonesia dan periode waktu

yang diambil juga menjadi suatu pembaharuan data yaitu selama 6 tahun terakhir serta perpaduan antar variabel yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Tahun	Tujuan	Hasil
1.	Ikhsan	2016	Analisis Pengaruh Penduduk Usia Kerja, RLS dan Upah Minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kab/Kota di Jawa Timur tahun 2011-2014.	Penduduk Usia Kerja dan RLS berpengaruh (+), Upah Minimum berpengaruh (-)
2.	Wara	2016	Analisis pengaruh PDRB, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.	PDRB berpengaruh (+), Upah Minimum berpengaruh (-). Investasi tidak berpengaruh
3.	Yuliana, E	2018	Analisis Pengaruh Variabel Jam Kerja, Pendidikan Tinggi, Upah dan PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Muda di Indonesia tahun 2010-2017.	Upah berpengaruh (+), PDRB berpengaruh (-). Pendidikan Tinggi dan Jam Kerja tidak berpengaruh.
4.	Wahyuni & Anis	2019	Pengaruh Investasi Luar Negeri, Pendidikan, dan Teknologi Informasi-Komunikasi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2013-2017.	Investasi Luar Negeri berpengaruh (+), sedangkan Pendidikan dan Teknologi Informasi-Komunikasi berpengaruh (-).
5.	Wahyuningtias, R	2019	Analisis Faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2018.	PDRB dan Rumah Tangga berpengaruh (-), Pendidikan berpengaruh (+). UMP tidak berpengaruh
6.	Maulana et al.	2022	Faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2011-2020.	Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh (+), sedangkan Upah Minimum dan Angka Harapan Hidup berpengaruh (-).
7.	Ariesti & Asmara	2023	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Pulau Jawa	RLS berpengaruh (+), UMP berpengaruh (-), PUK dan PE tidak berpengaruh.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja

Menurut (Suparmoko, 2000), Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang berkontribusi dalam memproduksi barang atau jasa. Umur yang dimaksud biasanya berkisar antara 15 hingga 64 tahun. Hal ini menandakan bahwa di rentan usia tersebut, penduduk sudah memasuki masa produktivitasnya dalam menghasilkan *output* barang maupun jasa. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2, “tenaga kerja merupakan setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan suatu barang dan atau jasa, baik dengan tujuan memenuhi kebutuhan sendiri, maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.”

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah rasio jumlah angkatan kerja terhadap penduduk pada usia kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja menggambarkan jumlah penduduk yang bersedia aktif dalam melakukan kegiatan ekonomi dengan total penduduk berusia kerja. Bertambahnya tingkat partisipasi angkatan kerja mengindikasikan semakin besar penawaran tenaga kerja (persediaan tenaga kerja) yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa dalam perekonomian. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja semakin baik, karena berarti partisipasi angkatan kerja meningkat (Ariesti & Asmara, 2023).

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Wahyuningtias, R. (2019) PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan dan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menunjukkan nilai tambah

barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Menurut Wara, (2016) PDRB merupakan besaran nilai tambah yang diperoleh dari semua kegiatan di sektor ekonomi dan mencakup seluruh wilayah. Ini dapat diartikan sebagai total *output*, baik berupa barang maupun jasa yang diproduksi di suatu wilayah pada tahun tertentu.

Menurut (Simanjuntak, 2018) terdapat tiga cara dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto. Ketiga cara tersebut yaitu melalui Pendekatan Produksi, Pendekatan Pengeluaran, dan Pendekatan Pendapatan.

-Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah metode perhitungan PDRB dengan menjumlahkan nilai tambah dari setiap sektor ekonomi. Nilai tambah sendiri merupakan selisih antara nilai *output* (produksi) dan biaya *input* (barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi). Dapat dikatakan metode perhitungan ini mengukur akan kontribusi masing-masing sektor terhadap total produksi barang dan jasa suatu daerah.

$$Y = NTB_1 + NTB_2 + \dots + NTB_n$$

Keterangan:

Y: Pendapatan

NTB: Nilai tambah dari setiap sektor ekonomi

Melalui pendekatan produksi ini memungkinkan akan memudahkan dalam upaya menganalisis kontribusi dari setiap sektor ekonomi terhadap ekonomi daerah dan dapat membantu pemerintah selaku pemangku kebijakan dalam melihat bagaimana sektor-sektor yang memiliki kontribusi besar dalam mendorong perekonomian daerah untuk mengambil kebijakan yang efektif guna mengembangkan perekonomian regional serta dalam proses identifikasi potensi pertumbuhan di sektor tertentu lainnya.

-Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah suatu metode perhitungan PDRB dengan menghitung total nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai pelaku ekonomi. Rumus dalam menghitung PDRB melalui pendekatan pengeluaran adalah:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y: Pendapatan nasional

C: Konsumsi rumah tangga

I: Investasi

G: Pengeluaran pemerintah

X: Ekspor

M: Impor

Melalui pendekatan pengeluaran ini dapat membantu melihat dan memberikan wawasan tentang pola konsumsi dan investasi dalam perekonomian regional dan keterkaitan ekonomi yang dimana menunjukkan

hubungan antara produksi, pendapatan, dan pengeluaran serta dampak dari perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor. Selain itu, melalui pendekatan ini dapat membantu pemerintah selaku pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan terkait berdasarkan perilaku pengeluaran dan kebutuhan masyarakat.

-Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah suatu metode untuk menghitung PDRB dengan menjumlahkan seluruh faktor penerimaan hasil yang diterima oleh faktor-faktor dalam suatu wilayah dengan periode tertentu dengan mencakup berbagai komponen pendapatan seperti sewa, upah, investasi, dan profit.

Rumus dalam menghitung PDRB melalui pendekatan pendapatan adalah:

$$Y = r + w + i + p$$

Keterangan:

Y: Pendapatan

r: Sewa

w: Upah

i: Investasi

p: Profit

Pendekatan pendapatan ini merupakan metode penting dalam menghitung PDRB yang dilihat dari sisi penerimaan kegiatan ekonomi itu sendiri. Melalui pendekatan ini pula dapat melihat bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat berdasar jumlah pendapatan yang diterima. Hal ini

dapat membantu pemerintah selaku pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan ekonomi lebih baik lagi berdasar distribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan harapan menjadi suatu perekonomian daerah yang adil dan berkelanjutan.

2.2.3 Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

(Gary S. Becker, 1975) dalam bukunya yang berjudul *Human Capital* menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri dan perkembangan akan kemampuan produktivitas suatu individu, sehingga mereka lebih kompetitif di dalam pangsa pasar tenaga kerja. Secara teoritis, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat membuat kemampuan seseorang dalam berpikir dan mengambil beberapa keputusan lebih efektif terlebih saat dia melakukan suatu pekerjaan yang nantinya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, asumsi dari teori *human capital* ini mengindikasikan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan dimana prospek akan masa depan seseorang tersebut dapat lebih cemerlang karena sengaja maupun tidaknya dia telah membantu dengan menebarkan ilmu pengetahuannya kepada Masyarakat di sekitarnya sehingga suatu pandangan akan memiliki sudut pandang lebih luas kembali ke depan-Nya. Tingkat Pendidikan ini sendiri juga mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi tenaga kerja dalam menambah waktu bekerjanya (Ariesti & Asmara, 2023). Adapun menurut (Todaro, 2014) dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan Pembangunan ekonomi yaitu melalui Pendidikan. Pendidikan ini dapat menjadi salah satu kunci utama dalam memajukan keadaan perekonomian di negara berkembang karena di era sekarang yang lebih canggih dan modern perlunya suatu individu yang berkualitas dari segi pemikiran hingga yang lainnya guna menyerap akan

perkembangan teknologi itu sendiri. Dalam upaya mengusahakan akan kemajuan tersebut, Pendidikan dan pelatihan harus berjalan beriringan karena kedua faktor tersebut penting dalam pengembangan sumber daya manusia, tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas produktivitas kerja. Pendidikan ini sendiri merupakan suatu bentuk modal awal sumber daya manusia yang nantinya di masa mendatang dapat menjadi suatu keuntungan yang baik kepada masyarakat maupun negara dan juga terhadap orang-orang yang menempuh pendidikan itu sendiri.

2.2.4 Upah Minimum

Penetapan upah minimum didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang memperhitungkan berbagai faktor ekonomi, termasuk produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Menurut BPS, upah ialah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan oleh suatu perusahaan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah ataupun gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan adanya potongan-potongan iuran wajib, seperti pajak penghasilan dan sebagainya. Pada umumnya upah tenaga kerja dibagi menjadi 2 jenis, yaitu upah nominal dan upah riil. Upah nominal merupakan upah yang diterima buruh atau karyawan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan, sementara upah riil merupakan gambaran daya beli dari pendapatan atau upah yang diterima buruh atau karyawan. Upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi Indeks harga konsumen.

Menurut David Ricardo, kita harus bisa membedakan antara upah alami dan upah pasar. Upah alami adalah tingkat upah yang dianggap

cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya, sedangkan upah pasar adalah jumlah yang sebenarnya diterima pekerja. Ketika upah pasar lebih tinggi dari upah alami, hal ini dapat meningkatkan kemakmuran, angka perkawinan, dan kelahiran, serta menurunkan angka kematian. Sebaliknya, jika penawaran tenaga kerja meningkat melebihi permintaan, upah pasar akan turun mendekati atau di bawah upah alami. Kebijakan akan penetapan upah minimum dapat melindungi para pekerja dari *eksploitasi* tenaga kerja, terlebih tenaga kerja yang memiliki keterampilan lebih rendah serta dengan adanya upah minimum ini diharapkan produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri dapat meningkat.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Salah satu indikator dalam melihat bagaimana laju pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan untuk sektor wilayah menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Bruto/PDRB merupakan nilai jasa dan barang akhir yang diciptakan oleh berbagai unit produksi di wilayah pada salah satu negara di suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Nilai barang dan jasa (*output*) yang baik diperlukan sumber faktor produksi yang meningkat juga seperti kapital, tenaga kerja, dan teknologi. Maka dengan ini, perusahaan akan menambah faktor produksi terutama tenaga kerja untuk memenuhi kapasitas produksi yang didorong oleh permintaan (Mankiw, 2012). Dengan peningkatan output dalam suatu wilayah dapat menjadikan PDRB dalam wilayah tersebut mengalami kenaikan dan dapat berimbas seperti menaikkan partisipasi tenaga kerja

yang diperlukan dan menjadikan hubungan positif antara Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

2.3.2 Hubungan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan suatu pengukuran guna melihat bagaimana kesuksesan suatu daerah akan kualitas Masyarakat di bidang pendidikan. Tingkat produktivitas seseorang dapat lebih tinggi Ketika dia mengenyam ilmu di tingkatan yang lebih tinggi daripada yang lainnya dan dapat menciptakan pekerja yang mampu menghasilkan *output* lebih berkualitas dan berkompeten. Tidak meratanya segala akses pendidikan ke dalam semua kalangan dapat menjadi suatu penghalang dalam proses peningkatan taraf kualitas Pendidikan seseorang dalam suatu daerah. Proses pemerataan kuantitas dan kualitas tingkat Pendidikan seharusnya lebih cepat dilakukan sehingga suatu daerah yang tingkat Pendidikan cukup rendah dapat mulai meningkatkan kualitas akan sumber daya manusianya dan nantinya dapat membantu dalam proses peningkatan keahlian serta produktivitas seseorang itu sendiri. Keberlanjutan dalam upaya mengorganisir sumber daya, ekonomi, dan pelestarian lingkungan sehingga dapat mempertimbangkan kepentingan saat ini dan masa depan yang berkepanjangan. Maka dengan meningkatnya komponen tersebut seperti lamanya seseorang menempuh tingkat pendidikan dapat meningkatkan kualitas masyarakat sehingga memiliki keahlian, pengetahuan, dan kreativitas. Masyarakat yang memiliki kualitas baik dapat menciptakan tenaga kerja yang ahli dan produktif sehingga mampu menghasilkan *output* yang berkualitas untuk perusahaan. Hal ini dapat mendorong pengusaha untuk menambah tenaga kerja sehingga mampu menekan pengangguran yang akhirnya Rata-rata Lama Sekolah ini

berimbas positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Maulana et al., 2022).

2.3.3 Hubungan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

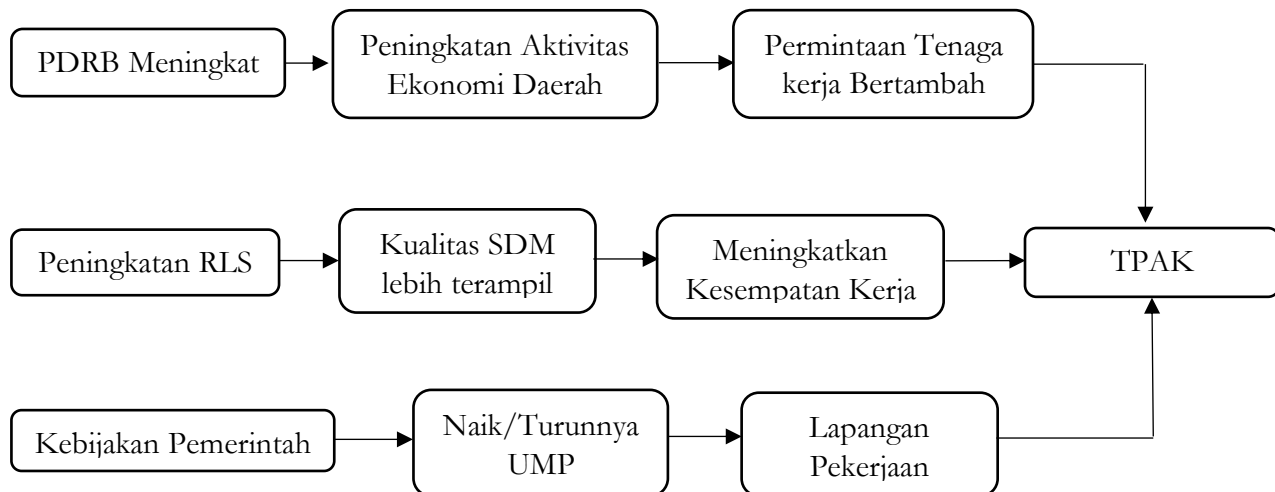
Upah Minimum Provinsi erat kaitannya dengan kondisi seseorang sebagai tenaga kerja. Pasalnya dalam proses produksi, seorang tenaga kerja sebelum terjun ke dalam suatu industri terkait pastinya sudah melakukan riset terlebih dahulu mengenai upah yang didapatkan ketika dia melakukan pekerjaannya. Kondisi akan kenaikan upah minimum sering kali mendorong lebih banyak individu untuk masuk ke dalam pasar tenaga kerja dikarenakan penghasilan yang didapat lebih menjanjikan daripada sebelumnya. Ketika dalam kondisi upah minimum mengalami kenaikan, secara finansial suatu pekerjaan akan menjadi lebih menarik terlebih untuk kelompok yang sebelumnya kurang atau bahkan tidak aktif dalam pasar tenaga kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar ataupun pekerja paruh waktu. Seperti halnya daerah yang memiliki tingkat upah minimum yang tinggi yaitu DKI Jakarta, pastinya banyak orang berlomba untuk mencari pekerjaan formal sehingga dapat bekerja disana karena insentif yang mereka dapat lebih besar daripada wilayah lainnya. Dalam satu kondisi, peningkatan akan upah minimum seperti ini dapat berimbas negatif terhadap partisipasi tenaga kerja dikarenakan hal seperti ini dapat membuat perusahaan pastinya mengurangi jumlah tenaga kerja yang mereka gunakan dalam proses produksinya seperti dengan melakukan pengetatan persyaratan akan rekrutmen guna mengimbangi akan biaya tenaga kerja yang lebih tinggi dari sebelumnya, terlebih dalam pekerjaan yang tidak membutuhkan spesialisasi *skill* yang tinggi. Hal ini dapat mengurangi kesempatan kerja dan menurunkan partisipasi angkatan kerja, terutama

bagi pekerja muda atau yang kurang berpengalaman (Ariesti & Asmara, 2023). Dalam efek jangka panjang, kondisi kenaikan upah minimum dapat mendorong investasi dalam upaya meningkatkan kualitas seseorang melalui pelatihan tenaga kerja dan dapat meningkatkan keterampilan pekerja lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat memperkuat kondisi akan partisipasi kerja di masa depan nantinya, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa pastinya saja terdapat dampak negatif dalam jangka pendeknya.

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat pengaruh positif Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023
2. Diduga terdapat pengaruh positif Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023
3. Diduga terdapat pengaruh negatif Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023

2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat aplikasi Eviews-12. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia periode tahun 2018-2023. Data yang di dapat termasuk kategori data panel yang dimana menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang diambil dari rentang tahun 2018-2023, sedangkan data *cross section* yang diambil dari keseluruhan provinsi yang ada di Indonesia yaitu 34 provinsi. Adapun data yang digunakan sebagai berikut: Variabel partisipasi angkatan kerja menggunakan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut jenis kelamin yang didapat dari BPS Indonesia, Variabel Produk Domestik Regional Bruto menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (Seri 2010) harga konstan menurut provinsi yang didapat dari BPS Indonesia, Variabel Upah yang digunakan adalah data UMP yang didapat dari BPS Indonesia, dan Variabel RLS menggunakan data Rata-rata Lama Sekolah (metode baru) menurut provinsi yang didapat dari BPS Indonesia.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Variabel Dependen (Variabel Terikat) dan Variabel Independen (Variabel Bebas). Variabel Dependen merupakan jenis variabel yang dimana menjadi suatu akibat atau hal yang muncul karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023. Sedangkan variabel independen merupakan jenis variabel yang dapat menjadi penyebab adanya variabel dependen (terikat).

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, dan Upah Minimum Provinsi. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan indikator yang menunjukkan persentase jumlah angkatan kerja di suatu populasi penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi, baik bekerja maupun sedang mencari pekerjaan terhadap total populasi usia kerja tersebut (BPS, 2023). Adapun Rumus dalam perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

TPAK digunakan untuk mengukur seberapa besar bagian dari populasi penduduk usia kerja yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kondisi pasar tenaga kerja dan tingkat keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi. Tingkat yang tinggi menunjukkan bahwa banyak penduduk dalam kelompok usia kerja aktif secara ekonomi, sedangkan tingkat yang lebih rendah mengindikasikan bahwa banyak orang yang tidak bekerja atau mencari pekerjaan, mungkin karena alasan pendidikan, pensiun, atau faktor lain. Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan TPAK menurut jenis kelamin di Indonesia yang diukur dalam persen pada tahun 2018-2023.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan suatu nilai akhir barang dan jasa yang diciptakan oleh berbagai unit produksi di wilayah atau daerah tertentu dalam suatu negara dengan

periode tertentu (biasanya satu tahun). PDRB mencerminkan total *output* ekonomi suatu daerah, mencakup berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, industri, perdagangan, dan jasa. PDRB sendiri dibagi menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data PDRB berdasarkan harga konstan (riil) seri 2010 dalam nominal milyar rupiah di Indonesia menurut provinsi tahun 2018-2023.

3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan suatu indikator dimana menggambarkan jumlah tahun rata-rata yang dihabiskan oleh penduduk suatu daerah dalam menempuh pendidikan formal. RLS mencerminkan tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas di daerah tersebut. RLS digunakan untuk menilai bagaimana akses dan pencapaian pendidikan suatu populasi dalam daerah tersebut dengan periode tertentu. Semakin tinggi tingkat RLS, maka semakin lama atau semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk di suatu daerah tersebut yang biasanya berhubungan dengan potensi akan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia. RLS ini berbeda dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) yang mengukur berapa tahun seseorang diharapkan dapat menempuh pendidikan formal dalam masa hidupnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Rata-rata Lama Sekolah menurut provinsi di Indonesia yang diukur dalam lama (tahun) pada tahun 2018-2023.

4. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi terkait dengan standar pemberian upah minimum sebagai ambang batas terendah yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada para pekerja maupun buruh yang ada di dalam suatu wilayah tersebut. UMP ditetapkan setiap tahun oleh gubernur setelah dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi dan berbagai faktor ekonomi

seperti standar kebutuhan hidup layak, tingkat inflasi, produktivitas, serta pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penetapan UMP sendiri adalah untuk melindungi pekerja agar mendapatkan hak-Nya yang sesuai yaitu dengan penghasilan yang pantas, mengurangi kesenjangan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan. UMP hanya berlaku untuk pekerja dengan masa kerja kurang dari satu tahun. Bagi pekerja yang memiliki masa kerja lebih dari satu tahun, struktur dan skala upah yang ditentukan di perusahaan umumnya menjadi acuan tersendiri. Adapun data penelitian ini menggunakan Upah Minimum Provinsi di Indonesia dalam nominal ribuan rupiah pada tahun 2018-2023.

3.3 Metode Analisis

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel yang dimana menggabungkan antara data *time series* dan *cross section* dengan bantuan alat analisis berupa *e-views* 12. Salah satu alasan mengenai pemilihan metode analisis menggunakan data panel (*Pooled Data*) ini karena beberapa manfaat yang didapat, seperti penggabungan antara data *time series* dengan *cross section* dapat menghasilkan lebih banyak varian data yang dapat meningkatkan kebebasan dalam memilih lebih besar, selain itu data panel juga dapat mengatasi permasalahan terkait variabel yang kurang relevan untuk dihilangkan karena setiap variabel pastinya mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses analisis sehingga hasil yang didapat nantinya dapat lebih efisien saat disajikan (Widarjono, A. 2009). Pengolahan data di dalam penelitian nantinya terdapat beberapa pendekatan yang dapat memberikan gambaran akan bagaimana pengujian dari beberapa variabel bebas yang telah dipilih dengan variabel terikatnya berbeda-beda. Beberapa pendekatan tersebut, yaitu *common effects model*, *fixed effects model*, dan *random effects model*. Berikutnya, ketiga pendekatan tersebut akan diestimasi menggunakan model data panel.

Adapun persamaan model data panel sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Y: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)

X1: Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)

X2: RLS (tahun)

X3: UMP (Ribuan Rupiah)

b0: Konstanta

b1-3: Koefisien regresi

i: Jumlah individu (34 Provinsi di Indonesia)

t: banyaknya kurun waktu (2018-2023)

3.3.1 Common Effects Model

Common Effects Model merupakan salah satu teknik regresi yang mudah dan sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-section* dalam bentuk pool. Setelah kedua data tersebut digabungkan, lalu diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* atau dengan cara kuadrat yang terkecil agar dapat mengestimasi. Dalam penerapannya, diasumsikan bahwa nilai *intercept* dari setiap variabel adalah seragam, demikian pula dengan koefisien untuk semua unit *cross-section* dan *time series*. Setelah dilakukan, hasil dari regresi yang didapat mampu menjelaskan akan keterkaitan hubungan variabel sesuai dengan data yang dianalisis dimana memiliki karakteristik homogen antar individu untuk segala periode waktu. Suatu contoh apabila ingin mengestimasi variabel Y (dependen) terhadap variabel X (independen) dengan asumsi intersep (β_0) dan slope (β) pada tiap data *time series* dan data *cross-section* yang dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_k X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dalam konteks ini, variabel i merujuk terhadap individu (*cross section*) dan variabel t merujuk terhadap periode waktu (*time series*). Dengan mengasumsikan bahwa suatu kesalahan dalam proses kuadrat terkecil biasa

adalah komponen terpisah, proses estimasi dapat dilakukan secara terpisah untuk setiap unit *cross section*.

3.3.2 Fixed Effects Model

Pendekatan Fixed effects Model ini diestimasi berdasarkan asumsi bahwa terdapat perbedaan sebagai suatu efek karena terdapatnya perbedaan individu pada obyek yang dianalisis. Fixed effects/efek tetap dapat dikatakan apabila satu obyek mempunyai intersep yang tetap ukurannya untuk seluruh periode waktunya. Pada salah satu kasus estimasi data panel terdapat asumsi intersep dan *slope* yang tidak konstan susah untuk terpenuhi. Fixed effects dapat diestimasi menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Bentuk persamaan dari fixed effects dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Ket:

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = Koefisien intersep

$X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}$ = Variabel independen

i = Jumlah individu (34 provinsi di Indonesia)

t = Kurun Waktu (2018-2023)

3.3.3 Random Effects Model

Regresi dengan metode LSDV ataupun fixed effects dapat mengalami masalah karena banyaknya variabel pada persamaan dibandingkan dengan banyaknya data sehingga tidak dapat diproses melalui alat analisis. Hal seperti ini terjadi apabila *degree of freedom* tidak terpenuhi pada regresi data panel

sehingga hasil estimasi bisa saja tidak efisien. Maka dari itu, asumsi tersebut harus dijelaskan dengan pendekatan lain menggunakan pendekatan random effects/efek random. Random effects dapat disebut dengan *Error Component Model (ECM)* karena dengan adanya asumsi perbedaan intersep dan konstanta diakibatkan dengan adanya residual atau error sebagai bentuk adanya perbedaan pada jumlah data dan periode waktu yang diakibatkan secara random. Terdapat dua residual pada estimasi ini, yaitu residual individu yang merupakan sifat random dari jumlah individu dan pasti sepanjang waktu, dan residual menyeluruh yakni kombinasi dari jumlah individu (*cross section*) dan kurun waktu (*time series*). Random effects dapat diestimasi dengan Generalized Least Square (GLS). Bentuk persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_k X_{it} + \mu_{it} + \varepsilon_{it}$$

Ket:

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien intersep

$X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}$ = Variabel independen

μ_i = Random error term

i = Jumlah individu (34 provinsi di Indonesia)

t = Kurun Waktu (2018-2023)

3.4 Penentuan Model Regresi terbaik

Dalam melakukan estimasi regresi data panel diperlukan tiga metode yang dapat dipakai, yaitu *Common effects model*, *Fixed effects model*, dan *Random effects model*. Untuk menentukan pendekatan metode atau model terbaik dan efisien yang nantinya digunakan pasti dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melalui

beberapa uji. Terdapat tiga uji untuk menentukan pendekatan estimasi yang paling baik dan efisien yaitu uji chow (Uji F) untuk melihat terbaiknya menggunakan common effects model atau fixed effects model, uji hausman untuk melihat hasil terbaik antara menggunakan random effects model atau fixed effects model, dan the Breusch-Pagan Langrange Multiplier (Uji LM) untuk melihat hasil terbaik antara metode Common effects model atau random effects model.

3.4.1 Uji chow (Uji statistik-F)

Langkah pertama untuk menentukan pendekatan estimasi regresi data panel dengan menguji common effects model atau fixed effects model. Pengujian ini dapat dilakukan juga dengan uji signifikansi fixed effects. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan apakah pendekatan dengan adanya dugaan intersep dan slope tetap untuk tiap individu dan antar waktu atau diperlukan variabel semu (dummy) agar dapat melihat perbedaan intersep (fixed effects model). Langkah ini dapat dilakukan dengan uji statistik uji F agar dapat mengetahui informasi pendekatan yang lebih efisien antara common effects model tanpa variabel semu (dummy) atau fixed effects model. Hipotesis dari pengujian ini sebagai berikut:

H0: $F \text{ statistik} < F \text{ kritis}$, maka menggunakan pendekatan common effects model.

H1: $F \text{ statistik} > F \text{ kritis}$, maka menggunakan pendekatan fixed effects model

3.4.2 Uji hausman

Langkah pengujian ini untuk menentukan pendekatan antara fixed effects model dengan random effects model dengan adanya dugaan apabila pendekatan tersebut lebih baik daripada menggunakan metode OLS. Pengujian ini menggunakan uji hausman agar dapat menentukan metode yang lebih efisien antara fixed effects model menggunakan metode LSDV dan random

effects model menggunakan metode GLS. Hipotesis pada pengujian ini sebagai berikut:

H0: chi-square statistik $<$ chi-square kritis, maka menggunakan pendekatan random effects model.

H1: chi-square statistik $>$ chi-square kritis, maka menggunakan pendekatan fixed effects model.

3.4.3 Uji LM

Langkah berikutnya yaitu menguji pendekatan common effects model dan random effects model. Diperlukan uji signifikansi random effects agar bisa menentukan pendekatan yang lebih baik dan efisien. Uji ini diperlukan dengan tujuan apakah metode random effects model lebih bagus daripada pada model OLS dengan metode common effects. Pendekatan yang digunakan pada pengujian ini menggunakan model bruesch pagan. Hipotesis pada pengujian ini sebagai berikut:

H0: nilai LM $>$ p-value, maka menggunakan pendekatan common effects model.

H1: nilai LM $<$ p-value, maka menggunakan pendekatan random effects model.

3.5 Uji Statistik

Pada penelitian ini, diperlukan uji statistik agar dapat mengetahui hasil regresi yang diperoleh. Terdapat tiga uji statistik antara lain Uji simultan (Uji F), Uji Parsial (uji t), dan Koefisien Determinasi (R^2)

3.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan agar dapat mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Dengan memakai tabel F-statistik didapat apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka gagal menolak H_0 atau menolak H_1 dan apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka menolak H_0 atau menerima H_1 . Hipotesis dari uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan

3.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan agar dapat melihat variabel independen signifikan atau tidak pada variabel dependen secara individu. Hipotesis dari uji ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis pengujian secara negatif:

$$H_0: \beta = 0 \quad H_1: \beta < 0$$

Hipotesis pengujian secara positif

$$H_0: \beta = 0 \quad H_1: \beta > 0$$

Kriteria pengambilan Keputusan

Jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai probabilitas $t\text{-statistik} > \alpha$ (0,05) berarti hipotesis tidak benar, maka gagal menolak H_0 dan menolak H_1 yang berarti variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai probabilitas $t\text{-statistik} < \alpha$

(0,05) berarti hipotesis benar, maka dapat menerima H1 dan menolak H0 yang berarti variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan agar dapat menentukan seberapa jauh varian pada variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R² semakin besar maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai R² semakin kecil maka variabel independen kurang dapat menjelaskan variabel dependen. Agar dapat mengetahui uji ini dapat dilihat pada perhitungan adjusted R² di hasil model summary yang menunjukkan berapa persentase yang bisa dijelaskan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya menunjukkan persentase variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam pengujian penelitian.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2018-2023. Penelitian ini dilakukan menggunakan model data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia maupun yang di daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Model ini ada karena gabungan dari kedua data tersebut secara keseluruhan dapat menggambarkan variabel pelaku ekonomi, adapun beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel, seperti gabungan dari dua data *time series* dan *cross section* yang dapat menyediakan ketersediaan data lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Dengan penggabungan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi permasalahan yang timbul ketika terjadi suatu penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Data *time series* dalam penelitian ini berupa data yang digunakan dari tahun 2018-2023, sedangkan data *cross section* yang digunakan berupa data dari 34 Provinsi di Indonesia atau dengan kata lain keseluruhan provinsi yang ada. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di berbagai Provinsi di Indonesia. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan E-Views 12.

4.2 Hasil Pengolahan Data

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang dimana menggunakan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk menggambarkan karakteristik dari variabel penelitian itu sendiri. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan membagi total nilai data dengan jumlah data, sedangkan standar deviasi merupakan akar jumlah kuadrat dari perbedaan nilai data dengan banyaknya data yang ada. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi yang ditemukan di dalam data, sedangkan nilai minimum adalah nilai terendah yang terdapat pada data. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Memahami karakteristik data merupakan langkah awal sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Terdapat empat variabel yang terkajikan pada tabel berikut yakni variabel TPAK, PDRB, RLS, dan UMP

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	TPAK (Persen)	PDRB (Milyar Rupiah)	RLS (Tahun)	UMP (Ribuan Rupiah)
Mean	68.11086	333119.3	8.674559	2620.757
Median	68.34500	141776.6	8.705000	2606.782
Maximum	78.48500	2050466	11.450000	4901.798
Minimum	61.85000	25034.08	6.520000	1454.154
Std. Dev.	3.494226	471399.7	0.935881	577.1907

Sumber : Eviews-12, data diolah

Berdasarkan analisis diatas, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada 34 provinsi di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 68 persen. Nilai maksimum dari variabel TPAK sebesar 78 persen. Sedangkan nilai minimum dari variabel TPAK sebesar 61 persen.

Untuk nilai rata-rata dari Produk Domestik Regional Bruto pada 34 provinsi di Indonesia sebesar 333,119 triliun. Nilai maksimum dari variabel

PDRB sebesar 2.050,47 triliun rupiah dan untuk nilai minimum variabel PDRB sebesar 25,34 triliun rupiah.

Variabel Rata-rata Lama Sekolah dari 34 provinsi di Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 8,6 tahun. Nilai maksimum dari variabel RLS sebesar 11 tahun. Sedangkan nilai minimum dari variabel RLS sebesar 6,5 tahun. Upah Minimum dari 34 provinsi di Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 2620,727 ribu rupiah atau sebesar 2,6 juta rupiah dan untuk maksimum nilai UMP sebesar 4901,798 ribu rupiah atau sebesar 4,9 juta rupiah. Kemudian untuk nilai minimum dari UMP itu sendiri sebesar 1454.154 ribu rupiah atau setara dengan 1,4 juta rupiah.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Dalam melakukan regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pengujian model analisis, yaitu common, fixed, dan random effect. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri.

Tabel 2 Pendekatan Model Regresi Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
PDRB	-6.54E-07	0.1670	4.96E-06	0.0789	-5.35E-08	0.9574
RLS	-1.366294	0.0000	4.006098	0.0000	0.365130	0.4568
UMP	-0.001036	0.0115	-0.001766	0.0275	0.000986	0.0457
C	82.89458	0.0000	36.33594	0.0000	62.37739	0.0000

Sumber : Eviews-12, data diolah

4.2.1 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian untuk membandingkan antara model metode *Common Effects* dan metode *Random Effects*. Tabel di bawah menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	288.5812	16.92546	305.5066
	(0.0000)	(0.0000)	(0.0000)

H0: *Common Effect*

H1: *Random Effect*

Berdasarkan hasil diatas, nilai *probabilitas Breusch-Pagan* sebesar $0.0000 < 0.05$ alpha (5%) yang berarti menolak H0, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa model menggunakan *Random Effect*.

4.2.2 Uji Chow

Uji Chow memiliki tujuan untuk melakukan pengujian, perbandingan, dan pemilihan model terbaik antara Common Effect dan Fixed Effect dalam konteks regresi data panel. Tabel di bawah menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.777286	33,167	0.0000
Cross-section Chi-square	466.607023	33	0.0000

H0: *Common Effect*

H1: *Fixed Effect*

Berdasarkan hasil diatas, nilai *probabilitas Cross section* F sebesar 0.0000 < 0.05 alpha (5%) yang berarti menolak H_0 , maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa model menggunakan *Fixed Effect*.

4.2.3 Uji Hausman

Uji Hausman memiliki tujuan untuk melakukan pengujian, perbandingan, dan pemilihan model terbaik antara Fixed Effect dan Random Effect dalam konteks regresi data panel. Tabel 5 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.711896	3	0.0000

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Berdasarkan hasil diatas, nilai *probabilitas Cross section* F sebesar 0.0000 < 0.05 alpha (5%) yang berarti menolak H_0 , maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa model menggunakan *Fixed Effect*.

4.4 Estimasi Model Terbaik

Setelah melalui beberapa tahap pengujian, maka diputuskan model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Setelah ini akan dilakukan pemeriksaan regresi data panel yang terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi.

Tabel 6 Model Regresi Terpilih (Fixed Effect)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	4.96E-06	2.80E-06	1.768099	0.0789
RLS	4.006098	0.901695	4.442855	0.0000
UMP	-0.001766	0.000794	-2.223805	0.0275
C	36.33594	5.979641	6.076609	0.0000
R-squared		0.921892	F-statistic	54.75193
Adjusted R-squared		0.905055	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil diatas didapatkan persamaan sebagai berikut:

Hasil persamaan dari model *Fixed Effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TPAK = 36.33594 + 4.96E - 06PDRB + 4.006098RLS \\ + -0.001766UMP + e$$

TPAK= Nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)

PDRB = Nilai Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)

RLS = Nilai Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)

UMP = Nilai Upah Minimum Provinsi (Ribuan Rupiah)

e = Error terms

4.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F berperan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan atau bersamaan signifikan memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang secara simultan atau bersama berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai dari *probabilitas* F sebesar $0.000000 < 0.05$ alpha (5%) yang berarti menolak H_0 . Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto,

Rata-rata Lama Sekolah, dan Upah Minimum Provinsi secara bersamaan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di 34 Provinsi Indonesia tahun 2018-2023.

4.3.2 Uji t-statistik

Uji t berperan untuk melihat seberapa jauh suatu variabel independen secara parsial atau individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- **Uji koefisien Variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Berdasar dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil uji t pada variabel Produk Domestik Regional Bruto dengan koefisien positif sebesar 4.96E-06 milyar rupiah dengan nilai *probabilitas* sebesar $0.0789 > 0.05$ alpha (5%) yang berarti menerima H_0 . Sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto positif dan tidak berpengaruh, dapat diartikan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023.

- **Uji koefisien Variabel Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Berdasar dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil uji t pada variabel Rata-rata Lama Sekolah dengan koefisien positif sebesar 4.006098 tahun dengan nilai *probabilitas* sebesar $0.0000 < 0.05$ alpha (5%) yang berarti menolak H_0 . Sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah positif dan berpengaruh, dapat diartikan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023.

- **Uji koefisien Variabel Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Berdasar dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil uji t pada variabel Upah Minimum Provinsi dengan koefisien negatif sebesar -0.001766 tahun dengan nilai *probabilitas* sebesar $0.0275 < 0.05$ alpha (5%) yang berarti menolak H_0 . Sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi negatif dan berpengaruh, dapat diartikan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023.

- **Koefisien Determinasi**

Pada pengujian koefisien determinasi variabel yang dimasukkan ke dalam model diukur seberapa besar dan dapat menjelaskan seberapa mampu variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai *R-Squared* pada model regresi data panel menggunakan metode *Fixed Effect model* sebesar 0.921892. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi dalam model sebesar 92,2%, dengan ini variasi variabel Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, dan Upah Minimum Provinsi mampu menjelaskan variasi variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Sedangkan nilai 7,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4.5 Interpretasi Hasil

$$TPAK = 36.33594 + 4.96E - 06PDRB + 4.006098RLS + -0.001766UMP + e$$

- Nilai konstanta sebesar 36.33594 artinya jika variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) dianggap tetap, maka variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2018-2023 sebesar 36.33594 persen.

- Nilai koefisien variabel Produk Domestik Regional Bruto sebesar $4.96E-06$, sehingga jika variabel Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 1 milyar rupiah, maka variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengalami kenaikan sebesar $4.96E-06$ persen.
- Nilai koefisien variabel Rata-rata Lama Sekolah sebesar 4.006098, sehingga jika variabel Rata-rata Lama Sekolah mengalami peningkatan sebesar 1 tahun, maka variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengalami kenaikan sebesar 4.006098 persen.
- Nilai koefisien variabel Upah Minimum Provinsi sebesar -0.001766, sehingga jika variabel Upah Minimum Provinsi mengalami peningkatan sebesar 1 ribuan rupiah, maka variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengalami penurunan sebesar 0.001766 persen.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dan mendapatkan suatu hipotesis penelitian, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil dari pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto bernilai positif dan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Melihat dari nilai *probabilitas* sebesar $0.789 > 0.05$ yang artinya tidak adanya pengaruh. Sementara jika kita lihat nilai koefisien PDRB sebesar $4.96E-06$ yang berarti jika terjadi kenaikan PDRB sebesar 1 milyar rupiah akan menyebabkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja meningkat sebesar $4.96E-06$ persen. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemerataan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang bisa terjadi karena berbagai faktor

mungkin salah satunya adalah kebijakan dari pemerintah setempat yang kurang tepat terhadap tenaga kerja.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Ariesti & Asmara, 2023), yang menunjukkan bahwa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto tidak selalu dapat memengaruhi partisipasi angkatan kerja. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pertumbuhan yang terjadi dalam suatu daerah tersebut tidak hanya dihasilkan dari masyarakat yang masuk dalam kategori bekerja, tetapi dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, keadaan politik, administrasi pemerintah, hingga kebijakan setempat yang mengatur. PDRB sendiri merupakan cerminan dari total nilai produksi dalam keseluruhan sektor ekonomi, keadaan seperti tidak meratanya sektor ekonomi di tiap daerah dapat memengaruhi akan partisipasi dari tenaga kerja itu sendiri. Seperti halnya sektor yang memiliki tingkat PDRB tinggi belum tentu menyerap akan tenaga kerja lebih tinggi, Sedangkan partisipasi tenaga kerja yang tinggi dalam salah satu sektor ekonomi bisa saja tingkat PDRB-nya lebih rendah.

Sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2023 menyatakan bahwa tingkat penerimaan tertinggi menurut lapangan usaha berada di industri manufaktur yang dimana dalam prosesnya tidak banyak menyerap akan partisipasi tenaga kerja, hal seperti ini dapat terjadi karena melihat dinamika saat ini yang teknologi semakin mengalami kemajuan pastinya membuat kegiatan produksi dalam suatu industri yang menggunakan tenaga manusia mulai tergantikan dengan mesin atau alat yang lebih canggih. Seperti halnya sudah mulai banyak penggunaan *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) dalam proses produksi guna mempercepat waktu pengerjaan agar dapat lebih efektif dan efisien. Hal ini harus terus disikapi oleh pemerintah guna mempertahankan tenaga kerja agar masih tetap mendapatkan pekerjaan seperti membuka lapangan kerja yang berbasis padat karya sehingga diharapkan mampu dalam penyerapan tenaga kerja itu sendiri dan membuat kebijakan

terkait proses impor alat dari luar negeri lebih diperketat supaya kegiatan dalam negeri tidak bergantung kepada alat-alat dari luar, bahkan sekalipun menggunakan alat dalam membantu akan proses produksi seharusnya membuat pabrikan dari alat tersebut di dalam negeri yang nantinya dapat meningkatkan partisipasi dari tenaga kerja.

4.6.2 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil dari pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Rata-rata Lama Sekolah bernilai positif dan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa RLS berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0.05$ yang berarti RLS berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia, sementara nilai koefisien dari RLS itu sendiri sebesar 4.006098, yang berarti jika RLS mengalami kenaikan sebesar 1 tahun maka dapat meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 4.006098 persen.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Ikhsan, 2016), yang menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah dapat berpengaruh di setiap sektor lapangan pekerjaan. Variabel RLS ini menggambarkan kondisi pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Gary S. Becker, 1975) dalam bukunya yang berjudul *Human Capital* menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan produktivitas individu, sehingga mereka lebih kompetitif di dalam pasar tenaga kerja. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk dipekerjakan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dalam teori yang dikemukakan oleh (Simanjuntak, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi

pendidikan telah ditempuh seorang individu maka akan terbuka luas kesempatannya untuk bekerja. Dengan tingginya pendidikan yang telah ditempuh seseorang, nilai akan dirinya menjadi semakin mahal. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi pastinya akan mencari pekerjaan sesuai dengan tingkatan pendidikannya dan dapat lebih bebas bersaing dengan tenaga kerja yang lain. Tingkat pendidikan lebih tinggi juga dapat memengaruhi akan kualitas dari tenaga kerja itu sendiri melalui cara berpikirnya hingga respons terkait suatu hal pasti tentunya berbeda, belum lagi melihat fenomena saat ini yang selain melihat akan *history* pendidikan seseorang juga melihat akan keterampilan dari individu tersebut yang pastinya nanti dapat menunjang dikala menjalani pekerjaannya. Dalam upaya meningkatkan akan rata-rata lama sekolah di hampir tiap daerah di Indonesia, pemerintah seharusnya dapat melewati kementerian pendidikan ataupun instrumen lainnya untuk membangun lebih akses pendidikan agar daerah yang masih dengan tingkat pendidikan ditamatkan rendah dapat mulai berkurang dan nantinya bisa meningkatkan partisipasinya dalam dunia kerja. Selain itu, pemerintah dapat membantu membuat akan pelatihan keterampilan di berbagai daerah agar tidak hanya tersentralisasi di Jawa khususnya. Pelatihan ini ditujukan agar seseorang itu mempunyai keahlian yang menunjang pekerjaan nantinya maupun jika seseorang tersebut ingin membuka lapangan usaha baru melalui keterampilan yang sudah dikuasai dan bagus untuk membantu menyerap lapangan kerja lebih banyak lagi.

4.6.3 Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Upah Minimum Provinsi bernilai negatif dan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa UMP berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja. Jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0.0275 < 0.05$ yang berarti UMP berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia, sementara nilai koefisien dari UMP itu sendiri sebesar -0.001766 , yang berarti jika UMP mengalami kenaikan sebesar 1 ribuan rupiah maka dapat menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 0.001766 persen.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2022), yang menunjukkan bahwa Upah minimum provinsi dapat berpengaruh dalam menentukan partisipasi tenaga kerja itu sendiri. Variabel UMP ini menggambarkan kondisi pemberian upah minimum yang diterima seseorang dalam melakukan proses produksi dalam suatu wilayah. Fenomena ketika upah tak kunjung naik pastinya para buruh akan menuntut peningkatan upah yang mengakibatkan dilema di dalam dimensi lain, pastinya perusahaan tidak langsung dapat meningkatkan insentif yang diberikan kepada pegawainya karena perlu memikirkan berbagai hal lain terkait biaya produksi dari perusahaan itu sendiri. Hal ini juga perlunya menjadi suatu hal yang serius untuk dikaji pemerintah dari pusat maupun daerah untuk evaluasi akan upah minimum di tiap tahunnya agar saling mendapat keuntungan bersama antara perusahaan maupun karyawan yang ada di dalamnya. Apabila upah minimum dinaikkan terlalu signifikan, dapat dipastikan perusahaan pasti banyak mengurangi akan tenaga kerja yang dipakai dan bisa saja berganti ke teknologi yang lebih canggih untuk mengatasi berkurangnya tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi. Hal ini berkepanjangan tentunya dapat mengurangi akan partisipasi tenaga kerja apabila kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah kurang cepat mengambil kebijakan yang efektif dan efisien terkait pemberian upah minimum ini tiap tahunnya.

BAB V

Kesimpulan dan Implikasi

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di keseluruhan provinsi Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Maka dengan ini dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut

1. Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, hal ini dapat terjadi karena tingkat perekonomian suatu daerah tidak merata karena bisa saja melalui kebijakan dari pemerintah setempat kurang efisien dalam membantu menaikkan pendapatan masyarakat yang dapat berimbas ke dalam PDRB dan SDM yang melakukan proses produksi, yaitu tenaga kerja. Perlunya pemerintah membuat lebih banyak lapangan pekerjaan yang padat karya agar menyerap tenaga kerja lebih tinggi karena tingkat PDRB yang tinggi tidak menentukan bahwa tenaga kerja yang dipakai juga tinggi.
2. Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama seseorang dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi maka dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhsan, 2016), yang menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah dapat berpengaruh di setiap sektor lapangan pekerjaan karena variabel RLS ini menggambarkan kondisi pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh seseorang. Perlunya pemerintah kembali membantu akses pendidikan pada daerah yang masih tergolong rendah tingkat pendidikannya agar nantinya dapat lebih bersaing di dalam dunia kerja.
3. Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan dari upah

minimum mampu menurunkan partisipasi angkatan kerja. Hal ini dapat terjadi karena pengusaha atau para pemberi kerja mengalami kenaikan fixed cost atau biaya untuk membayar para tenaga kerjanya yang akhirnya dapat membuat keputusan untuk sedikit mengurangi pemakaian tenaga kerja yang mungkin bisa diganti menggunakan mesin yang lebih efisien. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2022) yang menunjukkan bahwa Upah minimum provinsi dapat berpengaruh dalam menentukan partisipasi tenaga kerja itu sendiri. Hal ini dikarenakan apabila suatu pendapatan yang diterima oleh pegawai tidak sesuai dengan jam kerja maupun tingkatan risiko dari pekerjaan itu sendiri pastinya menjadi hal yang membuat munculnya demonstrasi untuk menuntut akan kenaikan upah tersebut. Pemerintah harus lebih mengkaji terkait pemberian insentif kepada tenaga kerja lebih baik lagi.

5.2 Implikasi

1. Dengan adanya penelitian ini, harapannya pemerintahan lebih menangani terkait pemerataan tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah melalui pembukaan lapangan pekerjaan padat karya misalnya dalam industri manufaktur sehingga nantinya selain tingkat PDRB meningkat, partisipasi tenaga kerja yang terlibat juga dapat meningkat. Melalui pemberian insentif kepada perusahaan yang banyak menciptakan lapangan kerja juga dapat dilakukan dan mendorong akan pengembangan umkm serta industri kreatif sehingga pemerataan ekonomi dapat terealisasi dengan baik. Pemerintah juga perlu mengkaji mengenai regulasi terkait perizinan pendirian usaha guna meningkatkan investor yang akan masuk sehingga nantinya berimbas terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.
2. Dengan penelitian ini menjadi suatu harapan bagi pemerintah pusat maupun daerah bekerja sama untuk membenahi terkait infrastruktur di bidang pendidikan di seluruh daerah terlebih daerah pelosok yang mungkin sangat jarang dikunjungi ataupun terjamah oleh pejabat pendidikan terkait. Selain hal tersebut, perlunya akan pelaksanaan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi dari tenaga

kerja lebih berkualitas dan sektor pendidikan yang sudah tertata dapat terjaga ataupun lebih meningkat lagi kedepannya. Investasi dalam pendidikan ini sangat penting dan nantinya diharapkan SDM negara kita kedepan lebih terampil lagi dan dapat membantu dalam membangun negeri ini lebih baik lagi.

3. Dengan penelitian ini diharapkan pemerintah dapat membuat kebijakan terkait penetapan upah minimum dengan sebaik-baiknya agar tetap dapat menarik bagi investor tanpa menghambat dalam penciptaan lapangan kerja. Pemberian subsidi upah terhadap perusahaan yang mempekerjakan penyandang disabilitas atau tenaga kerja pemula serta membuat mekanisme dialog sosial antara pekerja, pengusaha, dan pemerintah agar kebijakan terkait upah minimum ini dapat adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2009). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya (ketiga)*. Ekonisia.
- Ariesti, A. E., & Asmara, K. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Pulau Jawa*. Economics and Digital Business Review.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut jenis kelamin*. Badan Pusat Statistik.
- Faozan Tri Nugroho. (2023). *Macam-Macam Teori Upah, Lengkap beserta Penjelasannya*. Bola.Com.
- Gary S. Becker. (1975). *Human capital : a theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. National Bureau of Economic Research New York.
- Ikhsan, M. (2016). *Analisis Pengaruh Penduduk Usia Kerja, Rata-rata Lama Sekolah dan Upah Minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Jawa Timur*.
- Jontro Simanjuntak. (2018). *Ekonomi Makro (Kepulauan Riau)* . CV. Batam Publisher.
- Mankiw, N. Gregory. (2012). *Principles of economics*. South-Western Cengage Learning.
- Maulana, R., Sambodo, H., & Binardjo, G. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di pulau Jawa*. FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11499>
- Michael P. Todaro, & Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi (edisi 9)* (9th ed.). Erlangga.
- Paul Krugman, & Robin Wells. (2008). *microeconomics-2nd-krugman-wells*.
- Suparmoko. (2000). *Pengantar Ekonomika Makro*. BPFE Yogyakarta.

- Wahyuni, C., & Anis, A. (2019). *Pengaruh Investasi Luar Negeri, Pendidikan dan Teknologi Informasi-Komunikasi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia*.
- Wahyuningtias, R. (2019). *Analisis Faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa*.
- Wara, D. M. (2016). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum dan Investasi terhadap TPAK pada 38 Kabupaten-Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014*.
- Yuliana, E. (2018). *Analisis Pengaruh Variabel Jam Kerja, Pendidikan Tinggi, Upah dan PDRB terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Muda di Indonesia*.

LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian

PROVINSI	TAHUN	TPAK	PDRB	RLS	UMP
ACEH	2018	64,135	126824,37	9,09	2700
ACEH	2019	63,235	132069,62	9,18	2916,81
ACEH	2020	65,205	131580,97	9,33	3165,031
ACEH	2021	63,88	135274,04	9,37	3165,031
ACEH	2022	63,605	140971,72	9,44	3166,46
ACEH	2023	64,81	146932,42	9,55	3413,666
SUMATERA UTARA	2018	72,09	512762,63	9,34	2132,189
SUMATERA UTARA	2019	70,495	539513,85	9,45	2303,403
SUMATERA UTARA	2020	68,78	533746,36	9,54	2499,423
SUMATERA UTARA	2021	69,2	547651,82	9,58	2499,423
SUMATERA UTARA	2022	69,63	573528,77	9,71	2522,61
SUMATERA UTARA	2023	71,105	602235,95	9,82	2710,493
SUMATERA BARAT	2018	67,735	163996,19	8,76	2119,067
SUMATERA BARAT	2019	68,06	172205,57	8,92	2289,228
SUMATERA BARAT	2020	69,16	169426,61	8,99	2484,041
SUMATERA BARAT	2021	67,855	174999,89	9,07	2484,041
SUMATERA BARAT	2022	69,43	182629,14	9,18	2512,539
SUMATERA BARAT	2023	69,575	191071,35	9,28	2742,467
RIAU	2018	64,78	482064,63	8,92	2464,154
RIAU	2019	64,5	495607,05	9,03	2662,026
RIAU	2020	64,825	489995,75	9,14	2888,564
RIAU	2021	64,645	506471,91	9,19	2888,564
RIAU	2022	63,435	529532,98	9,22	2938,564

RIAU	2023	64,02	551828,49	9,32	3191,662
JAMBI	2018	67,885	142902	8,23	2243,719
JAMBI	2019	65,45	149111,09	8,45	2243,719
JAMBI	2020	67,5	148354,25	8,55	2630,162
JAMBI	2021	66,9	153850,63	8,6	2630,162
JAMBI	2022	67,57	161730,02	8,68	2698,94
JAMBI	2023	68,475	169268,77	8,81	2943,033
SUMATERA SELATAN	2018	68,24	298484,07	8	2595,995
SUMATERA SELATAN	2019	67,465	315464,75	8,18	2804,453
SUMATERA SELATAN	2020	68,48	315129,22	8,24	3043,111
SUMATERA SELATAN	2021	68,6	326405,18	8,3	3144,446
SUMATERA SELATAN	2022	69,135	343459,88	8,37	3144,446
SUMATERA SELATAN	2023	70,465	360911,01	8,5	3404,177
BENGKULU	2018	69,965	44164,11	8,61	1888,741
BENGKULU	2019	69,79	46345,45	8,73	2040,407
BENGKULU	2020	71,465	46338,43	8,84	2213,604
BENGKULU	2021	69,495	47853,78	8,87	2215
BENGKULU	2022	69,54	49916,06	8,91	2238,094
BENGKULU	2023	70,605	52040,88	9,03	2418,28
LAMPUNG	2018	69,125	232165,99	7,82	2074,673
LAMPUNG	2019	68,595	244378,31	7,92	2241,27
LAMPUNG	2020	69,77	240319,59	8,05	2432,002
LAMPUNG	2021	68,955	246966,49	8,08	2432,002
LAMPUNG	2022	69,69	257534,19	8,18	2440,486
LAMPUNG	2023	69,655	269240,54	8,29	2633,284
KEP. BANGKA BELITUNG	2018	66,62	52208,04	7,84	2755,444
KEP. BANGKA BELITUNG	2019	66,425	53941,9	7,98	2976,706
KEP. BANGKA BELITUNG	2020	66,27	52705,94	8,06	3230,024

KEP. BANGKA BELITUNG	2021	65,27	55369,65	8,08	3230,023
KEP. BANGKA BELITUNG	2022	66,785	57805,15	8,11	3264,884
KEP. BANGKA BELITUNG	2023	67,845	60338,14	8,25	3498,479
KEP. RIAU	2018	64,035	173498,75	9,81	2563,875
KEP. RIAU	2019	64,265	181877,67	9,99	2769,754
KEP. RIAU	2020	65,895	174959,21	10,12	3005,46
KEP. RIAU	2021	67,925	180952,44	10,18	3005,46
KEP. RIAU	2022	68,56	190163,7	10,37	3050,172
KEP. RIAU	2023	68,435	200043,86	10,41	3279,194
DKI JAKARTA	2018	63	1735208,2 9	11,05	3648,036
DKI JAKARTA	2019	64,03	1836240,5 5	11,06	3940,973
DKI JAKARTA	2020	63,98	1792291,0 9	11,13	4267,35
DKI JAKARTA	2021	62,825	1856000,6 9	11,17	4416,187
DKI JAKARTA	2022	63,32	1953488,9 9	11,31	4573,845
DKI JAKARTA	2023	65,185	2050465,9 7	11,45	4901,798
JAWA BARAT	2018	62,605	1419624,1 4	8,15	1544,361
JAWA BARAT	2019	64,79	1490959,6 9	8,37	1668,373
JAWA BARAT	2020	64,345	1453380,7 2	8,55	1810,351
JAWA BARAT	2021	64,78	1507746,3 9	8,61	1810,351
JAWA BARAT	2022	65,97	1589984,9 3	8,78	1841,487
JAWA BARAT	2023	66,305	1669416,8 5	8,83	1986,67
JAWA TENGAH	2018	69,01	941091,14	7,35	1486,065
JAWA TENGAH	2019	69,065	991516,54	7,53	1605,396
JAWA TENGAH	2020	69,61	965227,27	7,69	1742,015

JAWA TENGAH	2021	69,76	997321,13	7,75	1798,979
JAWA TENGAH	2022	71,025	1050278,09	7,93	1812,935
JAWA TENGAH	2023	71,72	1102563,18	8,01	1958,17
DI YOGYAKARTA	2018	73,3	98024,01	9,32	1454,154
DI YOGYAKARTA	2019	72,9	104485,46	9,38	1570,923
DI YOGYAKARTA	2020	71,265	101698,52	9,55	1704,608
DI YOGYAKARTA	2021	73,71	107372,56	9,64	1765
DI YOGYAKARTA	2022	72,8	112901,32	9,75	1840,915
DI YOGYAKARTA	2023	74,255	118626,84	9,83	1981,782
JAWA TIMUR	2018	69,86	1563441,82	7,39	1508,895
JAWA TIMUR	2019	69,905	1649895,64	7,59	1630,059
JAWA TIMUR	2020	70,615	1611392,55	7,78	1768,777
JAWA TIMUR	2021	70,285	1668754,36	7,88	1868,777
JAWA TIMUR	2022	71,52	1757874,93	8,03	1891,567
JAWA TIMUR	2023	72,68	1844808,67	8,11	2040,244
BANTEN	2018	62,575	433782,71	8,62	2099,385
BANTEN	2019	63,47	456620,03	8,74	2267,99
BANTEN	2020	64,16	441148,58	8,89	2460,997
BANTEN	2021	63,5	460952,79	8,93	2460,997
BANTEN	2022	64,43	484131,22	9,13	2501,203
BANTEN	2023	64,16	507427,24	9,15	2661,28
BALI	2018	76,54	154072,66	8,65	2127,157
BALI	2019	73,745	162693,36	8,84	2297,969
BALI	2020	74,305	147498,94	8,95	2494
BALI	2021	73,525	143871,68	9,06	2494

BALI	2022	76,84	150830,41	9,39	2516,971
BALI	2023	77,09	159447,58	9,45	2713,672
NUSA TENGGARA BARAT	2018	67,135	90349,13	7,03	1825
NUSA TENGGARA BARAT	2019	69,895	93872,44	7,27	2012,61
NUSA TENGGARA BARAT	2020	70,8	93288,87	7,31	2183,883
NUSA TENGGARA BARAT	2021	70,88	95437,86	7,38	2183,883
NUSA TENGGARA BARAT	2022	71,215	102073,66	7,61	2207,212
NUSA TENGGARA BARAT	2023	73,36	103905,92	7,74	2325,867
NUSA TENGGARA TIMUR	2018	71,95	65929,19	7,3	1660
NUSA TENGGARA TIMUR	2019	70,525	69389,02	7,55	1795
NUSA TENGGARA TIMUR	2020	73,275	68809,61	7,63	1950
NUSA TENGGARA TIMUR	2021	73,935	70540,56	7,69	1950
NUSA TENGGARA TIMUR	2022	75,36	72695,28	7,7	1975
NUSA TENGGARA TIMUR	2023	75,775	75257,56	7,82	2123,994
KALIMANTAN BARAT	2018	68,58	130596,32	7,12	2046,9

KALIMANTAN BARAT	2019	68,255	137243,09	7,31	2211,5
KALIMANTAN BARAT	2020	68,605	134743,38	7,37	2399,699
KALIMANTAN BARAT	2021	68,24	141212,04	7,45	2399,699
KALIMANTAN BARAT	2022	68,76	148368,94	7,59	2434,328
KALIMANTAN BARAT	2023	68,98	154980,81	7,71	2608,602
KALIMANTAN TENGAH	2018	68,87	94566,25	8,37	2421,305
KALIMANTAN TENGAH	2019	68,48	100349,29	8,51	2663,435
KALIMANTAN TENGAH	2020	67,62	98933,61	8,59	2903,145
KALIMANTAN TENGAH	2021	67,91	102481,47	8,64	2903,145
KALIMANTAN TENGAH	2022	66,425	109094,72	8,65	2922,516
KALIMANTAN TENGAH	2023	66,49	113611,55	8,73	3181,013
KALIMANTAN SELATAN	2018	69,6	128052,58	8	2454,671
KALIMANTAN SELATAN	2019	68,635	133283,85	8,2	2651,782
KALIMANTAN SELATAN	2020	69,205	130864,32	8,29	2877,449
KALIMANTAN SELATAN	2021	69,135	135424,59	8,34	2877,449
KALIMANTAN SELATAN	2022	67,435	142341,22	8,46	2906,473
KALIMANTAN SELATAN	2023	69,635	149230,96	8,55	3149,978
KALIMANTAN TIMUR	2018	63,62	464694,43	9,48	2543,332
KALIMANTAN TIMUR	2019	65,105	486523,18	9,7	2747,561
KALIMANTAN TIMUR	2020	64,74	472393,33	9,77	2981,379

KALIMANTAN TIMUR	2021	64,775	484439,61	9,84	2981,379
KALIMANTAN TIMUR	2022	63,955	506158,91	9,92	3014,497
KALIMANTAN TIMUR	2023	64,84	537630,01	9,99	3201,396
KALIMANTAN UTARA	2018	65,63	57459,31	8,87	2559,903
KALIMANTAN UTARA	2019	64,21	61417,79	8,94	2765,463
KALIMANTAN UTARA	2020	65,265	60746,21	9	3000,804
KALIMANTAN UTARA	2021	65,095	63168,43	9,11	3000,804
KALIMANTAN UTARA	2022	66,485	66528,39	9,27	3016,738
KALIMANTAN UTARA	2023	69,39	69816,76	9,34	3251,703
SULAWESI UTARA	2018	62,75	84249,72	9,24	2824,286
SULAWESI UTARA	2019	63,6	89009,26	9,43	3051,076
SULAWESI UTARA	2020	63,1	88126,37	9,49	3310,723
SULAWESI UTARA	2021	61,85	91790,69	9,62	3310,723
SULAWESI UTARA	2022	62,78	96768,15	9,68	3310,723
SULAWESI UTARA	2023	63,73	102070,48	9,77	3485
SULAWESI TENGAH	2018	69,445	117555,83	8,52	1965,232
SULAWESI TENGAH	2019	67,49	127935,06	8,75	2123,04
SULAWESI TENGAH	2020	69,16	134152,69	8,83	2303,711
SULAWESI TENGAH	2021	68,475	149815,86	8,89	2303,711
SULAWESI TENGAH	2022	69,77	172624,82	8,89	2390,739

SULAWESI TENGAH	2023	69,41	193181,36	8,96	2599,546
SULAWESI SELATAN	2018	64,49	309156,19	8,02	2647,767
SULAWESI SELATAN	2019	64,365	330506,38	8,26	2860,382
SULAWESI SELATAN	2020	63,91	328154,57	8,38	3103,8
SULAWESI SELATAN	2021	65,225	343395,41	8,46	3165,876
SULAWESI SELATAN	2022	66,685	360895,02	8,63	3165,876
SULAWESI SELATAN	2023	65,92	377162,17	8,76	3385,145
SULAWESI TENGGAH	2018	69,81	88310,05	8,69	2177,052
SULAWESI TENGGAH	2019	69,18	94053,52	8,91	2351,87
SULAWESI TENGGAH	2020	69,91	93445,72	9,04	2552,015
SULAWESI TENGGAH	2021	70,175	97275,32	9,13	2552,015
SULAWESI TENGGAH	2022	68,925	102656,43	9,25	2576,017
SULAWESI TENGGAH	2023	69,895	108152,98	9,31	2758,985
GORONTALO	2018	67,95	26719,27	7,46	2206,813
GORONTALO	2019	67,4	28429,97	7,69	2384,02
GORONTALO	2020	66,485	28425,38	7,82	2788,826
GORONTALO	2021	66,005	29107,91	7,9	2788,826
GORONTALO	2022	68,97	30284,29	8,02	2800,58
GORONTALO	2023	70,705	31647,6	8,1	2989,35
SULAWESI BARAT	2018	69,24	31114,14	7,5	2193,53
SULAWESI BARAT	2019	69,84	32843,81	7,73	2381
SULAWESI BARAT	2020	70,155	32074,02	7,89	2678,863
SULAWESI BARAT	2021	70,24	32898,3	7,96	2678,863

SULAWESI BARAT	2022	72,965	33658,22	8,08	2678,863
SULAWESI BARAT	2023	70,84	35426,01	8,13	2871,795
MALUKU	2018	63,775	29457,13	9,58	2222,22
MALUKU	2019	63,89	31049,45	9,81	2400,664
MALUKU	2020	65,005	30765,89	9,93	2604,961
MALUKU	2021	65,685	31881,23	10,03	2604,961
MALUKU	2022	65,4	33574,66	10,19	2619,313
MALUKU	2023	63,51	35322,4	10,2	2812,828
MALUKU UTARA	2018	65,4	25034,08	8,72	2320,803
MALUKU UTARA	2019	64,71	26597,55	9	2508,091
MALUKU UTARA	2020	63,935	28031,44	9,04	2721,53
MALUKU UTARA	2021	64,395	32738,67	9,09	2721,53
MALUKU UTARA	2022	64,58	40248,38	9,24	2862,231
MALUKU UTARA	2023	67,305	48494,74	9,26	2976,72
PAPUA BARAT	2018	66,43	60465,52	7,27	2667
PAPUA BARAT	2019	66,845	62074,52	7,44	2934,5
PAPUA BARAT	2020	68,815	61604,13	7,6	3134,6
PAPUA BARAT	2021	69,655	61289,4	7,69	3134,6
PAPUA BARAT	2022	67,755	62518,53	7,84	3200
PAPUA BARAT	2023	66,515	64964,02	7,93	3282
PAPUA	2018	78,485	159711,85	6,52	3000
PAPUA	2019	76,355	134565,89	6,65	3240,9
PAPUA	2020	71,655	137787,29	6,69	3516,7
PAPUA	2021	77,755	158675,15	6,76	3516,7
PAPUA	2022	77,29	172907,29	7,02	3561,932
PAPUA	2023	76,455	181926,53	7,15	3864,696

Lampiran II. Hasil Estimasi CEM

Dependent Variable: TPAK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/20/24 Time: 06:42
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	-6.54E-07	4.72E-07	-1.386904	0.1670
RLS	-1.366294	0.255838	-5.340468	0.0000
UMP	-0.001036	0.000406	-2.551763	0.0115
C	82.89458	2.051542	40.40598	0.0000
R-squared	0.230778	Mean dependent var	68.11086	
Adjusted R-squared	0.219240	S.D. dependent var	3.494226	
S.E. of regression	3.087521	Akaike info criterion	5.112027	
Sum squared resid	1906.557	Schwarz criterion	5.177088	
Log likelihood	-517.4268	Hannan-Quinn criter.	5.138345	
F-statistic	20.00098	Durbin-Watson stat	0.220431	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III. Hasil Estimasi FEM

Dependent Variable: TPAK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/20/24 Time: 06:43
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	4.96E-06	2.80E-06	1.768099	0.0789
RLS	4.006098	0.901695	4.442855	0.0000
UMP	-0.001766	0.000794	-2.223805	0.0275
C	36.33594	5.979641	6.076609	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.921892	Mean dependent var	68.11086
Adjusted R-squared	0.905055	S.D. dependent var	3.494226
S.E. of regression	1.076684	Akaike info criterion	3.148267
Sum squared resid	193.5943	Schwarz criterion	3.750083
Log likelihood	-284.1232	Hannan-Quinn criter.	3.391713
F-statistic	54.75193	Durbin-Watson stat	1.832902
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV. Hasil Estimasi REM

Dependent Variable: TPAK

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/20/24 Time: 06:44

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	-5.35E-08	1.00E-06	-0.053470	0.9574
RLS	0.365130	0.489782	0.745495	0.4568
UMP	0.000986	0.000490	2.010533	0.0457
C	62.37739	3.386940	18.41703	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.840104	0.8743
Idiosyncratic random	1.076684	0.1257

Weighted Statistics

R-squared	0.058414	Mean dependent var	10.41729
Adjusted R-squared	0.044290	S.D. dependent var	1.228170
S.E. of regression	1.200664	Sum squared resid	288.3187
F-statistic	4.135864	Durbin-Watson stat	1.230135
Prob(F-statistic)	0.007154		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.232782	Mean dependent var	68.11086
Sum squared resid	3055.514	Durbin-Watson stat	0.116076

Lampiran V. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.777286	(33,167)	0.0000
Cross-section Chi-square	466.607023	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TPAK

Method: Panel Least Squares

Date: 12/20/24 Time: 06:45

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	-6.54E-07	4.72E-07	-1.386904	0.1670
RLS	-1.366294	0.255838	-5.340468	0.0000
UMP	-0.001036	0.000406	-2.551763	0.0115
C	82.89458	2.051542	40.40598	0.0000
R-squared	0.230778	Mean dependent var	68.11086	
Adjusted R-squared	0.219240	S.D. dependent var	3.494226	
S.E. of regression	3.087521	Akaike info criterion	5.112027	
Sum squared resid	1906.557	Schwarz criterion	5.177088	
Log likelihood	-517.4268	Hannan-Quinn criter.	5.138345	
F-statistic	20.00098	Durbin-Watson stat	0.220431	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VI. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	288.5812 (0.0000)	16.92546 (0.0000)	305.5066 (0.0000)
Honda	16.98768 (0.0000)	4.114056 (0.0000)	14.92118 (0.0000)
King-Wu	16.98768 (0.0000)	4.114056 (0.0000)	9.995930 (0.0000)
Standardized Honda	18.09950 (0.0000)	4.886380 (0.0000)	12.13200 (0.0000)
Standardized King-Wu	18.09950 (0.0000)	4.886380 (0.0000)	8.010614 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	305.5066 (0.0000)

Lampiran VII. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.711896	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	0.000005	-0.000000	0.000000	0.0557
RLS	4.006098	0.365130	0.573166	0.0000
UMP	-0.001766	0.000986	0.000000	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TPAK

Method: Panel Least Squares

Date: 12/20/24 Time: 06:47

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.33594	5.979641	6.076609	0.0000
PDRB	4.96E-06	2.80E-06	1.768099	0.0789
RLS	4.006098	0.901695	4.442855	0.0000
UMP	-0.001766	0.000794	-2.223805	0.0275

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.921892	Mean dependent var	68.11086
Adjusted R-squared	0.905055	S.D. dependent var	3.494226
S.E. of regression	1.076684	Akaike info criterion	3.148267
Sum squared resid	193.5943	Schwarz criterion	3.750083
Log likelihood	-284.1232	Hannan-Quinn criter.	3.391713
F-statistic	54.75193	Durbin-Watson stat	1.832902
Prob(F-statistic)	0.000000		

